

## Pengaruh Rasio Likuiditas, Solvabilitas, dan Aktivitas Terhadap Profitabilitas Pada PDAM

Firman Ali<sup>1</sup>, Hamida Hasan<sup>2</sup>, Mulyana Machmud<sup>3</sup>.

### ARTICLE INFO

#### Keywords:

*Liquidity, Ratio, Solvency, Activity, Profitability.*

#### How to cite:

F. Ali., H. Hasan., M. Machmud (2022).  
Pengaruh Rasio  
Likuiditas, Solvabilitas,  
dan Aktivitas Terhadap  
Profitabilitas Pada  
PDAM  
*Amsir Management  
Journal*, 3(1) 60-77

#### DOI:

10.56341/amj.v3i1.190

### ABSTRACT

*The purpose of this study is to examine the effect of the liquidity ratio as measured by the current ratio (CR), the solvency ratio as measured by the debt to asset ratio (DAR), the activity ratio measured by total asset turnover (TATO) on profitability which is measured. With return on assets (ROA). The research method used is descriptive quantitative. The population in this study is the Financial Report at PDAM In Indonesia for the last five years (2016-2020) which consists of a Balance Sheet and Profit and Loss Report. This research uses multiple linear regression analysis methods, which are processed with the help of the SPSS V23 program. This study's results indicate that the calculations from multiple linear regression that have been carried out are  $Y = 178.926 + 2.1185 X_1 + 1.888 X_2 + (-0.757 X_3) + e$ . If liquidity, solvency, and activity are worth 0, then profitability is worth 178,926. The results of the  $t$ -test indicate that liquidity has no partial effect on profitability by seeing a significant  $0.389 > 0.05$  and a  $t_{count}$  value of  $1.428 < t_{table} 12.706$ . While solvency does not affect profitability, it can be seen by the significance of  $0.485 > 0.05$  and the value of  $t_{count} 1.049 < t_{table} 12.706$ . And activity shows a positive but insignificant effect on profitability as indicated by looking at  $0.086 > 0.05$  and  $t_{count} 17.391 > t_{table} 12.706$ , so training influences profitability. In addition, liquidity, solvency, and activity simultaneously affect profitability by looking at  $F_{count}$  of 38.274 and  $F_{table}$  of 19.16. While the results of the Adjusted R square or coefficient of determination of 0.965 mean that 96.5% of the dependent variable is influenced by the independent variable, while other variables outside the research model influence the remaining 3.5%.*

Copyright © 2022 AMJ. All rights reserved.

### 1. Pendahuluan

Air merupakan sarana pengangkutan yang penting di berbagai bagian dunia dan menjadi faktor penting dalam rekreasi.<sup>4</sup> Air merupakan sumber kehidupan bagi setiap makhluk hidup, tanpa adanya air makhluk hidup terutama manusia tidak dapat melangsungkan kehidupannya dengan baik, di mana dalam tubuh manusia sendiri terdiri dari 70% air. Oleh karena itu

<sup>1</sup>Fakultas Bisnis Institut Ilmu Sosial dan Bisnis Andi Sapada, Parepare Indonesia. Email: firmanaliawho@gmail.com

<sup>2</sup>Fakultas Bisnis Institut Ilmu Sosial dan Bisnis Andi Sapada, Parepare Indonesia. Email: 0911029001hamida@gmail.com

<sup>3</sup>Fakultas Bisnis Institut Ilmu Sosial dan Bisnis Andi Sapada, Parepare Indonesia. Email: mulyanamahmudpare@gmail.com

<sup>4</sup> Utina, R. (2015). Ekologi dan Lingkungan Hidup.

diperlukan adanya suatu sistem pengelolaan air yang baik dan teratur, karena air merupakan salah satu kebutuhan pokok atau vital bagi setiap makhluk hidup.

Pertumbuhan jumlah penduduk Indonesia yang pesat, sumber daya air di Indonesia telah menjadi salah satu kekayaan yang sangat penting. Air merupakan hal pokok bagi konsumsi dan sanitasi bagi umat manusia, untuk produksi berbagai barang industri serta untuk produksi makanan dan serat kain. di Indonesia, perusahaan tersebut dibentuk oleh pemerintah dengan nama Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM).<sup>5</sup>

Rasio profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu pada tingkat penjualan, aset dan modal saham tertentu.<sup>6</sup> Rasio profitabilitas bertujuan menghitung laba bersih yang didapat oleh perusahaan setelah dikurangi oleh pajak dengan modal sendiri, dan menilai posisi laba yang didapatkan oleh perusahaan dengan yang didapatkan pada periode sebelumnya.<sup>7</sup>

Rasio Aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi pemanfaatan sumber daya perusahaan atau menilai kemampuan perusahaan dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari.<sup>8</sup>

Rasio Solvabilitas adalah rasio keuangan yang mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi semua kewajiban baik utang jangka pendek ataupun utang jangka panjang. Rasio Likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek yang dimilikinya pada saat jatuh tempo.<sup>9</sup> Tujuan rasio likuiditas untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih, dan untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar secara keseluruhan.<sup>10</sup>

PDAM Di Indonesia sebagai perusahaan daerah dituntut untuk selalu profesional dalam menjalankan usahanya, sebab perusahaan ini dibentuk terus berjalan. Oleh karena itu, dibuat suatu penelitian yang dalam hal ini dapat dilihat dalam laporan keuangan.<sup>11</sup> Setiap perusahaan dalam menjalankan usahanya selalu membutuhkan laporan keuangan yang diperlukan untuk dasar pengambilan suatu keputusan ekonomi.

Adapun Laporan Keuangan PDAM di Indonesia tahun 2016-2020 Sebagai berikut:

**Tabel 1**  
**Data laporan keuangan PDAM Di Indonesia**

| NO | Tahun | Penjualan     | Aktiva Lancar | Utang Lancar | Laba Bersih   |
|----|-------|---------------|---------------|--------------|---------------|
| 1. | 2016  | 6.652.590.558 | 1.599.762.075 | 251.118.737  | 8.422.571.651 |
| 2. | 2017  | 7.035.512.708 | 2.078.646.768 | 7.479.450    | 7.057.557.112 |
| 3. | 2018  | 7.771.080.391 | 4.552.316.075 | 107.936.831  | 6.097.739.652 |
| 4. | 2019  | 8.231.656.648 | 5.274.267.029 | 18.359.312   | 6.530.252.892 |
| 5. | 2020  | 8.622.157.262 | 5.859.076.699 | 14.661936    | 4.883.749.128 |

<sup>5</sup> Sihombing, P. O. (2020). ANALISA KEBUTUHAN AIR BERSIH PADA KOTA BINJAI SUMATERA UTARA.

<sup>6</sup> Septiputri, V. R., & SITI, M. (2013). Dampak Corporate Governance Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah Indonesia Tahun 2007-2011 (Doctoral dissertation, Fakultas Ekonomika dan Bisnis).

<sup>7</sup> Septiputri, V. R., & SITI, M. (2013). *Dampak Corporate Governance Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah Indonesia Tahun 2007-2011* (Doctoral dissertation, Fakultas Ekonomika dan Bisnis).

<sup>8</sup> Mahaputra, I. N. K. A., & Adnyana, N. K. (2012). Pengaruh rasio-rasio keuangan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. *Jurnal Akuntansi & Bisnis*, 7(2), 243-254.

<sup>9</sup> Sanjaya, S., & Sipahutar, R. P. (2019). Pengaruh Current Ratio, Debt to Asset Ratio dan Total Asset Turnover terhadap Return on Asset pada Perusahaan Otomotif dan Komponennya yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis*, 19(2), 136-150.

<sup>10</sup> Oktanto, D., & Amin, M. N. (2014). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Perubahan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2008-2011. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 1(1), 60-77.

<sup>11</sup> INDIRA, P. ANALISIS SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL KAS KECIL PADA PERUSAHAAN DAERAH AIR MINUM (PDAM).

Berdasarkan tabel 1 di atas, dapat dilihat bahwa Laporan Keuangan pada PDAM Di Indonesia secara 5 (lima) tahun terakhir sebagian besar berfluktuasi setiap tahun. Maka peneliti tertarik untuk meninjau rasio likuiditas, solvabilitas, dan aktivitas terhadap profitabilitas pada PDAM dalam bentuk karya ilmiah dengan judul “Pengaruh Rasio Likuiditas, Solvabilitas, dan Aktivitas terhadap Profitabilitas pada PDAM Di Indonesia.

## 2. Landasan Teori

### 2.1. Rasio Keuangan

Rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya.<sup>12</sup> Berdasarkan pendapat dapat ditarik kesimpulan bahwa rasio keuangan adalah cara membandingkan angka yang satu dengan angka lainnya dalam suatu laporan keuangan.

### 2.2. Jenis-Jenis Rasio Keuangan

Untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan rasio-rasio keuangan, dapat dilakukan dengan beberapa rasio keuangan. Setiap rasio memiliki tujuan, kegunaan, dan arti tertentu.<sup>13</sup> Kemudian, setiap hasil dari rasio yang diukur diinterpretasikan sehingga menjadi lebih berarti bagi pengambilan keputusan. Berikut ini adalah bentuk-bentuk rasio keuangan:

1. Rasio Likuiditas (Liquidity Ratio)
2. Rasio Solvabilitas (Leverage Ratio)
3. Rasio Aktivitas (Activity Ratio)
4. Rasio Profitabilitas

### 2.3. Defenisi dan Bentuk-bentuk Rasio

#### 2.3.1. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek.<sup>14</sup> Rasio likuiditas yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

##### a. Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Menurut Munawir (2010:72), *Current Ratio* adalah perbandingan antara jumlah aktiva lancar dengan kewajiban lancar. *Current Ratio* dapat menunjukan sejauh mana aktiva lancar menjamin pembayaran dari kewajiban lancarnya.<sup>15</sup> Rumus *Current Ratio* (Rasio Lancar) adalah:

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

##### b. Rasio Cepat (*Quick Ratio*)

Rasio cepat (*quick ratio*) atau rasio sangat lancar atau *acid test ratio* merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar kewajiban utang jangka pendek dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai sediaan (*inventory*). Untuk mencari *quick ratio* diukur dari total aktiva lancar, kemudian dikurangi dengan nilai sediaan.<sup>16</sup> Rumus untuk mencari rasio cepat (*quick ratio*) dapat digunakan sebagai berikut:

<sup>12</sup> Dewi, M. (2017). Penggunaan Analisis Rasio Likuiditas dan Solvabilitas untuk Mengukur Kinerja Keuangan di PT. Aneka Tambang Tbk. *Jurnal Penelitian Ekonomi Akuntansi (JENSI)*, 1(2), 102-112.

<sup>13</sup> Erica, D. (2018). Analisa Rasio Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Perusahaan PT Kino Indonesia Tbk. *Jurnal Ecodemia*, 2(1), 12-20.

<sup>14</sup> Amaliyah, A. R., & Alie, M. M. (2020). Analisa Kinerja Keuangan pada Koperasi Uber Kepanjen melalui Rasio Likuiditas, Solvabilitas dan Profitabilitas. *Inventory: Jurnal Akuntansi*, 4(1), 33-40.

<sup>15</sup> Faisal, A., Samben, R., & Pattisahusiwa, S. (2017). Analisis kinerja keuangan. *Kinerja*, 14(1), 6-15.

<sup>16</sup> Trianto, A. (2018). Analisis laporan keuangan sebagai alat untuk menilai kinerja keuangan perusahaan pada PT. Bukit Asam (Persero) Tbk Tanjung Enim. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Global Masa Kini*, 8(3), 1-10.

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar} + \text{Persediaan}}{\text{Total Hutang Lancar}}$$

c. Rasio Kas (*Cash Ratio*)

Rasio kas (*cash ratio*) merupakan alat yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang. Ketersediaan uang kas dapat ditunjukkan dari tersedianya dana kas atau yang setara dengan kas seperti rekening giro atau tabungan di bank (yang dapat ditarik setiap saat). Dapat dikatakan rasio ini menunjukkan kemampuan sesungguhnya bagi perusahaan untuk membayar utang-utang jangka pendeknya.<sup>17</sup> Rumus untuk mencari rasio kas (*cash ratio*) dapat digunakan sebagai berikut:

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas dan Setara Kas}}{\text{Hutang Lancar}}$$

d. Rasio Perputaran Kas (*Cash Turn Over*)

Rasio perputaran kas (*cash turn over*) berfungsi untuk mengukur tingkat kecukupan modal kerja perusahaan yang dibutuhkan untuk membayar tagihan dan membiayai penjualan. Artinya rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat ketersediaan kas untuk membayar tagihan (hutang) dan biaya-biaya yang berkaitan dengan penjualan. Rumus yang digunakan untuk mencari rasio perputaran kas adalah sebagai berikut:

$$\text{Rasio perputaran kas} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Modal Kerja Bersih}}$$

e. *Inventory to Net Working Capital*

*Inventory to Net Working Capital* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur atau membandingkan antara jumlah persediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan. Modal kerja tersebut terdiri dari pengurangan antara aktiva lancar dengan utang lancar. Rumus untuk mencari *Inventory to net working capital* dapat digunakan sebagai berikut:

$$\text{Inventory to NWC} = \frac{\text{Persediaan}}{\text{Aktiva Lancar} - \text{Hutang Lancar}}$$

### 2.3.2. Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas atau leverage ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya seberapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivasnya.<sup>18</sup> Rasio Solvabilitas yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. *Debt to Asset Ratio*

*Debt to Asset Ratio* merupakan rasio hutang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Dengan kata lain, seberapa aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva. Apabila rasio tinggi, artinya pendanaan dengan hutang semakin banyak, maka semakin sulit bagi perusahaan untuk memperoleh tambahan karena dikhawatirkan

<sup>17</sup> Saragih, M., Siahaan, Y., Purba, R., & Supitriyani, S. (2015). Pengaruh current ratio terhadap return on asset pada perusahaan sektor aneka industri yang listing di bursa efek Indonesia. *Financial: Jurnal Akuntansi*, 1(1), 19-24.

<sup>18</sup> Sihombing, H. (2018). Pengaruh Current Ratio Dan Debt to Equity Ratio Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Properti Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2014. *Media Studi Ekonomi*, 21(1).

perusahaan tidak mampu menutupi hutang-hutangnya dengan aktiva yang dimilikinya.<sup>19</sup> Demikian pula apabila rasio rendah, artinya semakin kecil perusahaan dibiayai dengan hutang.

Rumus untuk mencari *Debt to Assets Ratio* (DAR) dapat digunakan sebagai berikut:

$$DAR = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Asset}}$$

b. *Debt to Equity Ratio*

*Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan.<sup>20</sup> Rumus untuk mencari *debt to equity ratio* dapat digubakan perbandingan antara total utang dengan total ekuitas sebagai berikut:

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Ekuitas}}$$

c. *Long Tern Debt to Equity Ratio* (LTDtER)

*Long Tern Debt to Equity Ratio* merupakan rasio antara utang jangka panjang dengan modal sendiri. Tujuannya adalah untuk mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang disediakan oleh perusahaan.<sup>21</sup> Rumus untuk mencari *long tern debt to equity ratio* adalah dengan menggunakan perbandingan anatara utang jangka panjang dengan modal sendiri, yaitu:

$$LTDtER = \frac{\text{Utang Jangka Panjang}}{\text{Ekuitas}}$$

d. *Times Interest Earned*

Menurut J. Fred Weston *Times Interest Earned* merupakan rasio untuk mencari jumlah kali perolehan bunga. Untuk mengukur rasio ini, digunakan perbandingan anatara laba sebelum bunga dan pajak dibandingkan dengan biaya bunga yang dikeluarkan.<sup>22</sup> Dengan demikian, kemampuan perusahaan untuk membayar bunga pinjaman tidak diperngaruhi oleh pajak.<sup>23</sup> Rumus untuk mencari *times interest earned* dapat digubakan dengan cara sebagai berikut:

$$\text{Times Intern Earned} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak dan Bunga}}{\text{Beban Bunga}}$$

e. *Fixed Charge Coverage Ratio*

*Fixed Charge Coverage ratio* adalah rasio yang menyerupai seperti *times interest earned ratio*. Perbedaan dari kedua ratio tersebut adalah jika perusahaan mendapatkan hutang

<sup>19</sup> Sanjaya, S., & Sipahutar, R. P. (2019). Pengaruh Current Ratio, Debt to Asset Ratio dan Total Asset Turnover terhadap Return on Asset pada Perusahaan Otomotif dan Komponennya yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis*, 19(2), 136-150.

<sup>20</sup> Alpi, M. F. (2018). Pengaruh Debt To Equity Ratio, Inventory Turn Over, Dan Current Ratio Terhadap Return On Equity Pada Perusahaan Sektor Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. The National Conference on Management and Business (NCMAB) 2018.

<sup>21</sup> Nasution, I. R. (2016). Analisis Rasio Leverage Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Otomotif Dan Komponen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis: Jurnal Program Studi Akuntansi*, 2(2).

<sup>22</sup> Arlianti, N. P. (2021). Rasio Solvabilitas.

<sup>23</sup> Sopiani, S. A. (2021). *Pengaruh Laba Per Lembar Saham, Dividen Per Lembar Dan Rasio Cakupan Bunga Terhadap Harga Saham Perusahaan Sub Sektor Investasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019* (Doctoral dissertation, Universitas Komputer Indonesia).

jangka panjang atau menyewa aktiva berdasarkan kontrak sewa (*lease contract*).<sup>24</sup> Biaya tetap merupakan biaya bunga ditambah dengan kewajiban sewa tahunan atau jangka panjang. Rumus untuk mencari *fixed charge coverage ratio* adalah sebagai berikut:

$$FCC = \frac{EBIT + \text{Biaya Bunga} + \text{Kewajiban Sewa}}{\text{Biaya Bunga} + \text{Kewajiban Sewa}}$$

### 2.3.3. Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas adalah rasio yang mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya. Rasio aktivitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

#### a. Perputaran Piutang (*Receivable Turn Over*)

Perputaran piutang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode. Rumus untuk mencari *receivable turn over* sebagai berikut:

$$\text{Receivable Turn Over} = \frac{\text{Penjualan Kredit}}{\text{Rata – rata piutang}}$$

#### b. Perputaran persediaan (*Inventory Turn Over*)

Perputaran persediaan merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam persediaan (*inventory*) ini berputar dalam satu periode. Rumus untuk mencari *inventory turn over* dapat digunakan dengan cara sebagai berikut:

$$\text{Inventory Turn Over} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Persediaan}}$$

#### c. Perputaran Modal Kerja (*Working Capital Turn Over*)

Perputaran modal kerja merupakan salah satu rasio untuk mengukur atau menilai keefektifan modal kerja perusahaan selama periode tertentu. Rumus yang digunakan untuk mencari perputaran modal kerja adalah sebagai berikut:

$$\text{Perputaran Modal Kerja} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Modal Kerja}}$$

#### d. *Fixed Assets Turn Over* (Rasio Perputaran Aktiva Tetap)

*Fixed assets turn over* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap berputar dalam satu periode. Rumus untuk mencari *fixed assets turn over* dapat digunakan sebagai berikut:

$$\text{Fixed Assets Turn Over} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva Tetap}}$$

#### e. *Total Assets Turn Over* (Perputaran Aktiva)

*Total Assets Turn Over* adalah untuk mengukur efesiensi pengguna aktiva untuk menghasilkan penjualan dan merupakan perbandingan antara penjualan dengan total aktiva suatu perusahaan dimana rasio ini menggambarkan kecepatan perputarannya total aktiva dalam satu periode tertentu. Rumus *Total Assets Turn Over* adalah:

$$\text{Total Assets Turn Ove} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$$

### 2.3.4. Rasio Profitabilitas

<sup>24</sup> Indriani, M., & Napitupulu, H. W. (2020). Pengaruh Arus Kas Operasi, Tingkat Utang, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Persistensi Laba. *Jurnal Akuntansi dan Perpajakan Jayakarta*, 1(2), 138-150.

Rasio profitabilitas adalah rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan.<sup>25</sup> Rasio profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Hasil Pengembalian atas Assets (*Return on Assets*)

Hasil pengembalian atas aset merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih.<sup>26</sup> Rumus yang digunakan untuk menghitung hasil pengembalian atas aset adalah sebagai berikut:

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}}$$

b. Hasil Pengembalian atas Ekuiditas (*Return on Equity*).

Hasil pengembalian atas ekuiditas merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi ekuitas dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total ekuitas.<sup>27</sup> Rumus yang digunakan untuk menghitung hasil pengembalian atas ekuitas adalah sebagai berikut:

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}}$$

c. Marjin Laba Kotor (*Gross Profit Margin*)

Marjin laba kotor merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya presentase laba kotor atas penjualan bersih.<sup>28</sup> Rumus yang digunakan untuk menghitung marjin laba kotor.

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

d. Marjin Laba Operasional (*Operating Profit Margin*)

Margin laba operasional merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya presentase laba operasional atas penjualan bersih.<sup>29</sup> Rumus yang digunakan untuk menghitung marjin laba operasional sebagai berikut:

$$\text{Operating Profit Margin} = \frac{\text{Laba Operasional}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

e. Marjin Laba Bersih (*Net Profit Margin*)

Margin laba bersih merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya presentase laba bersih atas penjualan bersih.<sup>30</sup> Rumus yang digunakan untuk menghitung marjin laba bersih:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

<sup>25</sup> Priatna, H. (2016). Pengukuran kinerja perusahaan dengan rasio profitabilitas. *AKURAT| Jurnal Ilmiah Akuntansi FE UNIBBA*, 7(2), 44-53.

<sup>26</sup> Wijaya, R. (2019). Analisis Perkembangan Return On Assets (ROA) dan Return On Equity (ROE) untuk Mengukur Kinerja Keuangan. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 9(1), 40-51.

<sup>27</sup> Rohmah, M. (2019). *Pengaruh Rasio Likuiditas, Solvabilitas Dan Rasio Aktivitas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia* (Doctoral dissertation, UBHARA Surabaya).

<sup>28</sup> Aznedra, A., & Putra, R. E. (2020). Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Perusahaan Menggunakan Analisis Rasio Profitabilitas Pada Pt Putra Kundur Transportasi Batam. *MEASUREMENT: Journal of the Accounting Study Program*, 14(1), 55-62.

<sup>29</sup> Aznedra, A., & Putra, R. E. (2020). Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Perusahaan Menggunakan Analisis Rasio Profitabilitas Pada Pt Putra Kundur Transportasi Batam. *MEASUREMENT: Journal of the Accounting Study Program*, 14(1), 55-62.

<sup>30</sup> Dalimunthe, H. (2018). Pengaruh Marjin Laba Bersih, Pengembalian Atas Ekuitas, Dan Inflasi Terhadap Harga Saham. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis: Jurnal Program Studi Akuntansi*, 4(2), 62.

### 3. Metode Penelitian

#### 3.1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif dimaksudkan untuk memberikan gambaran secara umum terhadap obyek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku secara umum.<sup>31</sup> Adapun data yang diperoleh melalui hasil analisis deskriptif ini dilakukan dengan menyajikannya dalam bentuk tabel biasa ataupun melalui tabel distribusi frekuensi.<sup>32</sup>

#### 3.2. Analisis Regresi Berganda

Untuk keperluan analisis data, untuk mencari besarnya pengaruh secara parsial, antara Likuiditas ( $X_1$ ) terhadap Profitabilitas ( $Y$ ), Solvabilitas ( $X_2$ ) terhadap Profitabilitas ( $Y$ ), Aktivitas ( $X_3$ ) terhadap Profitabilitas ( $Y$ ), serta analisis secara simultan (bersama-sama).<sup>33</sup> Adapun sumber data yang dipergunakan dalam penulisan ini adalah:

1. Data primer, yaitu data yang diperoleh melalui wawancara langsung dengan pegawai dikantor PDAM Di Indonesia.
2. Data sekunder adalah data yang sudah diolah terlebih dahulu dan baru didapatkan oleh peneliti dari sumber yang lain sebagai tambahan informasi. Beberapa sumber data sekunder adalah buku, jurnal, publikasi pemerintah, serta situs atau sumber lain yang mendukung.

### 4. Hasil dan Pembahasan

#### 4.1. Hasil

Berdasarkan data kuantitatif berupa angka yang telah diolah perusahaan tahun 2016-2020 yang berada pada lampiran, untuk mengukur rasio likuiditas, solvabilitas, dan aktivitas terhadap profitabilitas sebagai berikut:

#### Likuiditas ( $X_1$ )

*Current Ratio* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau hutang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Sedangkan *Cash Ratio* merupakan alat yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang.<sup>34</sup> Berikut adalah rumus sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

Perhitungan nilai rasio pada 5 (lima) tahun terakhir sebagai berikut:

$$\begin{aligned} X_1 \text{ 2016} &= \frac{1.599.762.075}{251.118.737} \\ &= 6,3705 \\ X_1 \text{ 2017} &= \frac{2.078.646.768}{7.479.450} \\ &= 277,9143 \end{aligned}$$

<sup>31</sup> Zulkarnaen, W., Fitriani, I. D., & Widia, R. (2018). The Influence of Work Motivation to Work Achievement of Employees in PT. Alva Karya Perkasa Bandung. *Jurnal Manajemen, Ekonomi dan Akuntansi*, 1(1), 42-62.

<sup>32</sup> Solikin, I., Widaningsih, M., & Lestari, S. D. (2015). Pengaruh struktur kepemilikan, struktur modal dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 3(2).

<sup>33</sup> Musarofah, F. (2020). *Analisis pengaruh rasio profitabilitas likuiditas dan solvabilitas terhadap nilai perusahaan dengan struktur modal sebagai variabel intervening: Studi pada perusahaan sub sektor properti dan real estate yang terdaftar di BEI Periode 2014-2018* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim).

<sup>34</sup> Masyita, E., & Harahap, K. K. S. (2018). Analisis Kinerja Keuangan Menggunakan Rasio Likuiditas Dan Profitabilitas. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Kontemporer (JAKK)*, 1(1), 33-46.

$$\begin{aligned}
 X_1 \text{ 2018} &= \frac{4.552.316.075}{107.938.831} \\
 &= 42,1749 \\
 X_1 \text{ 2019} &= \frac{5.274.267.029}{18.359.312} \\
 &= 287,2802 \\
 X_1 \text{ 2020} &= \frac{5.859.076.699}{14.661.936} \\
 &= 399,6113
 \end{aligned}$$

Hasil perhitungan Rasio Likuiditas ( $X_1$ ) dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 2

| Nama Perusahaan   | Tahun | Nilai Rasio |
|-------------------|-------|-------------|
| PDAM di Indonesia | 2016  | 6,3705      |
|                   | 2017  | 277,9143    |
|                   | 2018  | 42,1749     |
|                   | 2019  | 287,2802    |
|                   | 2020  | 399,6113    |

Sumber Data : Laporan posisi keuangan PDAM Di Indonesia 2016-2020.

Dari tabel 2 diatas dapat dilihat nilai rasio likuiditas yang memiliki nilai tertinggi adalah di tahun 2020 dengan nilai 399,6113, sedangkan nilai terendah terdapat pada tahun 2016 dengan nilai 6,3705 disebabkan karena jumlah utang lancar yang sangat tinggi. Dapat dikatakan bahwa PDAM Di Indonesia tahun 2016-2020 mengalami fluktuasi. Dalam hal ini perusahaan dapat melunasi hutang jangka pendek atau hutang yang segera jatuh tempo. Maka akan berpengaruh terhadap perusahaan, sehingga perusahaan dapat melunasi hutang jangka pendek dan perusahaan mengalami likuid.

### Solvabilitas ( $X_2$ )

*Debt to assets ratio* menggunakan seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang atau seberapa besar hutang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva. Rumus sebagai berikut: Perhitungan nilai rasio pada 5 (lima) tahun terakhir sebagai berikut:

$$Debt \text{ to assets ratio} = \frac{\text{Total utang}}{\text{Total Asset}}$$

$$\begin{aligned}
 X_2 \text{ 2016} &= \frac{251.118.737}{70.274.647.604} \\
 X_2 \text{ 2016} &= \frac{251.118.737}{70.274.647.604} \\
 &= 0,0035 \\
 X_2 \text{ 2017} &= \frac{7.479.450}{64.973.451.205} \\
 &= 0,0001 \\
 X_2 \text{ 2018} &= \frac{107.938.831}{61.976.170.934} \\
 &= 0,0017 \\
 X_2 \text{ 2019} &= \frac{18.359.312}{64.955.002.440} \\
 &= 0,0002
 \end{aligned}$$

Hasil perhitungan Rasio Solvabilitas ( $X_2$ ) dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 3

| Nama Perusahaan   | Tahun | Nilai Rasio |
|-------------------|-------|-------------|
| PDAM Di Indonesia | 2016  | 0,0035      |
|                   | 2017  | 0,0001      |
|                   | 2018  | 0,0017      |
|                   | 2019  | 0,0002      |
|                   | 2020  | 0,0002      |

Sumber Data : Laporan posisi keuangan PDAM Di Indonesia 2016-2020.

Dari tabel 3 diatas dapat dilihat nilai rasio solvabilitas yang memiliki nilai tertinggi adalah di tahun 2016 dengan nilai 0,0035 disebabkan karena total utang yang tinggi dibandingkan dengan tahun berikutnya dan di tahun 2018 dengan nilai 0,0017. Sedangkan pada tahun 2017 mengalami penurunan dengan nilai 0,0001, tahun 2019 dengan nilai 0,0002 dan tahun 2020 dengan nilai 0,0002. Dapat dikatakan bahwa PDAM Di Indonesia tahun 2016-2020 mengalami fluktuasi.

### Aktivitas ( $X_3$ )

Rasio Aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya. Untuk mengukur aktivitas dapat digunakan beberapa alat ukur. Salah satunya menggunakan *Total asset turn over*. *Total asset turn over* dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Total Asset Turn Over} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$$

Perhitungan nilai rasio pada 5 (lima) tahun terakhir sebagai berikut:

$$\begin{aligned} X_3 \text{ 2016} &= \frac{6.147.630.130}{70.274.647.604} \\ &= 0,0874 \\ X_3 \text{ 2017} &= \frac{6.515.633.940}{64.973.451.205} \\ &= 0,1002 \\ X_3 \text{ 2018} &= \frac{6.876.532.810}{61.976.170.934} \\ &= 0,1109 \\ X_3 \text{ 2019} &= \frac{7.484.157.770}{64.955.002.440} \\ &= 0,1152 \\ X_3 \text{ 2020} &= \frac{8.105.057.950}{58.783.447.884} \\ &= 0,1378 \end{aligned}$$

Hasil perhitungan Rasio Aktivitas ( $X_3$ ) dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 4

| Nama Perusahaan   | Tahun | Nilai Rasio |
|-------------------|-------|-------------|
| PDAM DI INDONESIA | 2016  | 0,0874      |
|                   | 2017  | 0,1002      |

|      |        |
|------|--------|
| 2018 | 0,1109 |
| 2019 | 0,1152 |
| 2020 | 0,1378 |

Sumber Data : Laporan posisi keuangan PDAM Di Indonesia 2016-2020.

Dari tabel 4 diatas dapat dilihat nilai rasio aktivitas yang memiliki nilai tertinggi adalah di tahun 2020 dengan nilai 0,1378, sedangkan nilai terendah terdapat di tahun 2016 dengan nilai 0,0874. Dapat dikatakan bahwa pada PDAM Di Indonesia mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun. Sehingga dapat diartikan bahwa semakin tinggi perputaran aktiva maka akan semakin tinggi efektivitas perusahaan yang nantinya akan berpengaruh terhadap profitabilitas.

### Profitabilitas (Y)

Rasio Profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari aktivitas bisnisnya. Untuk mengukur profitabilitas dapat digunakan beberapa alat ukur. Salah satunya menggunakan *Return On Assets* (ROA). ROA digunakan seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset.<sup>35</sup> Rumus yang digunakan untuk menghitung hasil pengembalian atas aset:

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

Perhitungan nilai rasio pada 5 (lima) tahun terakhir sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{ROA (y) 2016} &= \frac{8.422.571.651}{70.274.647.604} \\ &= 0,1198 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{ROA (y) 2017} &= \frac{7.057.557.112}{64.973.451.205} \\ &= 0,1086 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{ROA (y) 2018} &= \frac{6.097.739.652}{61.976.170.934} \\ &= 0,0985 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{ROA (y) 2019} &= \frac{6.530.252.892}{64.955.002.440} \\ &= 0,1005 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{ROA (y) 2020} &= \frac{4.883.749.128}{58.783.447.884} \\ &= 0,0831 \end{aligned}$$

Hasil perhitungan Rasio Profitabilitas (Y) dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 5

| Nama Perusahaan   | Tahun | Nilai Rasio |
|-------------------|-------|-------------|
| PDAM DI INDONESIA | 2016  | 0,1198      |
|                   | 2017  | 0,1086      |

<sup>35</sup> Amanah, R., Atmanto, D., & Azizah, D. F. (2014). *Pengaruh rasio likuiditas dan rasio profitabilitas terhadap harga saham (Studi pada perusahaan Indeks LQ45 periode 2008-2012)*. Brawijaya University.

|      |        |
|------|--------|
| 2018 | 0,0985 |
| 2019 | 0,1005 |
| 2020 | 0,0831 |

Sumber Data : Laporan posisi keuangan PDAM Di Indonesia 2016-2020.

Dari tabel 5 diatas dapat dilihat nilai rasio profitabilitas yang memiliki nilai terendah adalah di tahun 2020 dengan nilai 0,0831 sedangkan nilai tertinggi terdapat di tahun 2016 dengan nilai 0,1198 disebabkan karena laba bersih mengalami penurunan dari tahun sebelumnya. Dapat dikatakan bahwa pada PDAM Di Indonesia mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun.

## Hasil Uji Hipotesis

### 1. Analisis Regresi Linear Berganda

**Tabel 6**  
**Hasil Analisis Regresi Linear Berganda**

| Model        | Coefficients <sup>a</sup>   |            |                           |        |      |
|--------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
|              | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients |        |      |
|              | B                           | Std. Error | Beta                      | t      | Sig. |
| 1 (Constant) | 178.926                     | 11.099     |                           | 16.121 | .039 |
| Likuiditas   | 2.1185                      | .000       | .272                      | 1.428  | .389 |
| Solvabilitas | 1.888                       | 1.800      | .185                      | 1.049  | .485 |
| Aktivitas    | -.757                       | .102       | -1.060                    | -7.391 | .086 |

a. Dependent Variable: Profitabilitas

Sumber: Data Diolah 2021

Berdasarkan tabel 6 diatas persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = 178,926 + 2,1185 X_1 + 1,888 X_2 + (-0,757 X_3) + e$$

Hasil persamaan regresi diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

- Nilai konstanta ( $\alpha$ ) yang diperoleh sebesar 178,926 artinya jika Likuiditas, Solvabilitas, dan Aktivitas bernilai 0 maka besarnya tingkat Profitabilitas yang terjadi adalah sebesar 178,926.
- Koefisien  $X_1 = 2,1185$  artinya jika Likuiditas naik sebanyak 1 satuan maka Profitabilitas naik sebesar 2,1185. Variabel Likuiditas berpengaruh positif terhadap Profitabilitas karna pada hasil uji analisis regresi linear berganda menunjukkan angka positif.
- Koefisien  $X_2 = 1,888$  artinya jika Solvabilitas naik sebanyak 1 satuan maka Profitabilitas naik sebesar 1,888. Variabel Solvabilitas berpengaruh positif terhadap Profitabilitas karna pada hasil uji analisis regresi linear berganda menunjukkan angka positif.
- Koefisien  $X_3 = (-0,757)$  artinya jika Aktivitas naik sebanyak 1 satuan maka Profitabilitas naik sebesar  $(-0,757)$ . Variabel Aktivitas berpengaruh negatif terhadap Profitabilitas karna pada hasil uji analisis regresi linear berganda menunjukkan angka negatif.

### 2. Hasil Uji Parsial (Uji t)

Uji parsial digunakan untuk melihat pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan uji t yaitu dengan melihat nilai signifikansi  $t_{hitung}$ , jika nilai signifikansi  $t_{hitung} < 0,05$  maka dapat dikatakan variabel independen

tersebut mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen. Adapun rumus uji  $t_{\text{tabel}}$  adalah  $((\alpha/2, n-k-1 = 0,05; 5-3-1=1))$ . Hasil pengujian dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 7**  
**Hasil Uji t**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

|                                       |              | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients |        |      |
|---------------------------------------|--------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| Model                                 |              | B                           | Std. Error | Beta                      | T      | Sig. |
| 1                                     | (Constant)   | 178.926                     | 11.099     |                           | 16.121 | .039 |
|                                       | Likuiditas   | 2.1185                      | .000       | .272                      | 1.428  | .389 |
|                                       | Solvabilitas | 1.888                       | 1.800      | .185                      | 1.049  | .485 |
|                                       | Aktivitas    | .757                        | .102       | 1.060                     | 17.391 | .086 |
| a. Dependent Variable: Profitabilitas |              |                             |            |                           |        |      |

Sumber: Data Diolah 2021

Berdasarkan tabel 7 dengan mengamati kolom t dan sig, bisa dijelaskan sebagai berikut:

- Variabel Likuiditas ( $X_1$ ) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Profitabilitas. Hal ini terlihat dari signifikansi likuiditas ( $X_1$ )  $0,389 > 0,05$  dan nilai  $t_{\text{hitung}} 1,428 < t_{\text{tabel}} 12,706$ . Maka dapat dikatakan bahwa variabel Likuiditas ( $X_1$ ) tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas. Sehingga hipotesis berbunyi Likuiditas ( $X_1$ ) tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas secara parsial ditolak.
  - Variabel Solvabilitas ( $X_2$ ) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Profitabilitas. Hal ini terlihat dari signifikansi solvabilitas ( $X_2$ )  $0,485 > 0,05$  dan nilai  $t_{\text{hitung}} 1,049 < t_{\text{tabel}} 12,706$ . Maka dapat dikatakan bahwa variabel Solvabilitas ( $X_2$ ) tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas. Sehingga hipotesis berbunyi Solvabilitas ( $X_2$ ) tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas secara parsial ditolak.
  - Variabel Aktivitas ( $X_3$ ) berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap Profitabilitas. Hal ini terlihat dari signifikansi Aktivitas ( $X_3$ )  $0,086 > 0,05$  dan nilai  $t_{\text{hitung}} 17,391 > t_{\text{tabel}} 12,706$ . Maka dapat dikatakan bahwa variabel Aktivitas ( $X_3$ ) berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap Profitabilitas. Sehingga hipotesis berbunyi Aktivitas ( $X_3$ ) berpengaruh terhadap Profitabilitas secara parsial diterima.
3. Hasil Uji Simultan (Uji F)

Uji simultan dilakukan bersama-sama untuk menguji pengaruh variabel Likuiditas, Solvabilitas, dan Aktivitas serta bersama-sama terhadap variabel Profitabilitas. Adapun rumus uji  $F_{\text{tabel}}$  adalah  $((k, n-k = 3; 5-3=3; 2))$ . Hasil pengujian dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 8**  
**Hasil Uji F**  
**ANOVA<sup>a</sup>**

| Model        | Sum of Squares | Df | Mean Square | F      | Sig.              |
|--------------|----------------|----|-------------|--------|-------------------|
| 1 Regression | 699.111        | 3  | 233.037     | 38.274 | .118 <sup>b</sup> |
| Residual     | 6.089          | 1  | 6.089       |        |                   |
| Total        | 705.200        | 4  |             |        |                   |

a. Dependent Variable: Profitabilitas

b. Predictors: (Constant), Aktivitas, Solvabilitas, Likuiditas

Sumber: Data Diolah 2021

Berdasarkan tabel 8 menunjukkan hasil uji  $F_{hitung}$  sebesar 38,274 dan  $F_{tabel}$  sebesar 19,16. Nilai signifikan sebesar  $0,118 > 0,05$ . Perhitungan tersebut menunjukkan bahwa Likuiditas, Solvabilitas, dan Aktivitas secara bersama-sama berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap variabel Profitabilitas.

#### 4. Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Pengujian ini bertujuan seberapa besar pengaruh variabel Likuiditas, Solvabilitas, dan Aktivitas terhadap Profitabilitas. Dapat dilihat dari tabel berikut ini:

**Tabel 9**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**  
**Model Summary**

| Model | R                 | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1     | .996 <sup>a</sup> | .991     | .965              | 2.467527                   |

a. Predictors: (Constant), Aktivitas, Solvabilitas, Likuiditas

*Sumber: Data Diolah 2021*

Pada tabel 9 terlihat bahwa koefisien determinasi yang disesuaikan (*Adjusted R Squere*) sebesar 0,965 bahwa variabel Likuiditas, Solvabilitas, dan Aktivitas variasi yang terjadi pada variabel Profitabilitas (Y) adalah sebesar 96,5% selebihnya sebesar 3,5% ( $100\% - 96,5\%$ ) ditentukan oleh faktor lain yang tidak diketahui dan tidak termasuk analisa regresi ini. Variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini adalah pengaruh perputaran modal kerja terhadap profitabilitas, variabel inilah yang dijelaskan sisanya dari penelitian ini.

#### Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, dan Aktivitas terhadap Profitabilitas. Berdasarkan hasil analisis, maka pembahasan hasil penelitian sebagai berikut:

##### a. Pengaruh Likuiditas terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil analisis dalam penelitian ini menunjukkan bahwa likuiditas (X1) tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (Y). Hal ini ditunjukkan dengan hasil uji  $t_{hitung} 1,428 < t_{tabel} 12,706$  dengan nilai signifikan  $0,389 > 0,05$  hal ini berarti bahwa likuiditas tidak berpengaruh secara parsial terhadap profitabilitas.

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Siti Umayu (2019) menemukan bahwa rasio likuiditas berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan. Hasil penelitian ini menunjukkan likuiditas tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Adapun Likuiditas yang tidak berpengaruh terhadap profitabilitas pada PDAM Di Indonesia menunjukkan bahwa likuiditas perlu diperbaiki dalam peningkatan profitabilitas pada perusahaan.

##### b. Pengaruh Solvabilitas terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil analisis dalam penelitian ini menunjukkan bahwa solvabilitas (X2) tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (Y). Hal ini ditunjukkan dengan hasil uji  $t_{hitung} 1,049 < t_{tabel} 12,706$  dengan nilai signifikan  $0,485 > 0,05$  hal ini berarti bahwa solvabilitas tidak berpengaruh secara parsial terhadap profitabilitas.

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yulia Fitria (2018) menemukan bahwa rasio solvabilitas tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Hasil penelitian ini menunjukkan solvabilitas tidak berpengaruh profitabilitas perusahaan.

Adapun solvabilitas yang tidak berpengaruh terhadap profitabilitas pada PDAM Di Indonesia menunjukkan bahwa perusahaan perlu memanfaatkan solvabilitas dengan baik dalam peningkatan profitabilitas pada perusahaan.

c. Pengaruh Aktivitas terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil analisis dalam penelitian ini menunjukkan bahwa aktivitas ( $X_3$ ) berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap profitabilitas ( $Y$ ). Hal ini ditunjukkan dengan hasil uji  $t_{hitung}$   $17,391 > t_{tabel}$   $12,706$  dengan nilai signifikan ( $X_3$ )  $0,086 > 0,05$  hal ini berarti bahwa aktivitas berpengaruh secara parsial terhadap profitabilitas.

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Amrita Maulidia Rahma, Wayan Cipta, dan Fridayana (2016) menemukan bahwa rasio aktivitas berpengaruh positif secara parsial terhadap profitabilitas. Hasil penelitian ini menunjukkan aktivitas berpengaruh terhadap profitabilitas.

Adapun aktivitas yang berpengaruh terhadap profitabilitas pada PDAM Di Indonesia menunjukkan bahwa perusahaan mampu mempertahankan dan lebih meningkatkan profitabilitas perusahaan.

d. Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, dan Aktivitas terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil analisis dalam penelitian ini menunjukkan hasil uji  $F_{hitung}$  sebesar  $38,274$  dan  $F_{tabel}$  sebesar  $19,16$ . Nilai signifikan sebesar  $0,118 > 0,05$ . Perhitungan tersebut menunjukkan bahwa Likuiditas, Solvabilitas, dan Aktivitas secara bersama-sama berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap variabel Profitabilitas.

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Meita Sekar Sari dan Dewi Silvia (2017) rasio likuiditas, solvabilitas, dan aktivitas berpengaruh secara bersama-sama terhadap profitabilitas pada PT. Pelabuhan II Persero Cabang Panjang.

Berdasarkan hasil analisis bahwa likuiditas, solvabilitas, dan aktivitas berpengaruh secara bersama-sama terhadap profitabilitas. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan mampu meningkatkan keuntungan perusahaan.

e. **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil uji  $t$  dari variabel likuiditas ( $X_1$ ), tidak terdapat pengaruh signifikan terhadap profitabilitas hal ini ditunjukkan dengan nilai  $t_{hitung}$   $1,428 < t_{tabel}$   $12,706$  dan nilai signifikan  $0,389 > 0,05$  sehingga tidak terdapat pengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini disebabkan bahwa likuiditas yang dimiliki perusahaan tidak sesuai dengan keuntungan perusahaan.
2. Pada variabel solvabilitas ( $X_2$ ), tidak terdapat pengaruh signifikan terhadap profitabilitas hal ini ditunjukkan dengan  $t_{hitung}$   $1,049 < t_{tabel}$   $12,706$  dengan nilai signifikan  $0,485 > 0,05$  sehingga tidak terdapat pengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini disebabkan bahwa solvabilitas yang dimiliki perusahaan tidak sesuai dengan keuntungan perusahaan.
3. Sedangkan variabel aktivitas ( $X_3$ ), terdapat pengaruh positif tetapi tidak signifikan. Hal ini ditunjukkan dengan nilai  $t_{hitung}$   $17,391 > t_{tabel}$   $12,706$  dengan nilai signifikan ( $X_3$ )  $0,086 > 0,05$  sehingga terdapat pengaruh positif terhadap profitabilitas.
4. Berdasarkan hasil (uji  $F$ ) dari variabel likuiditas, solvabilitas, dan aktivitas secara simultan berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap profitabilitas, hal ini ditunjukkan dengan nilai  $F_{hitung}$  sebesar  $38,274$  dan  $F_{tabel}$  sebesar  $19,16$ . Nilai signifikan sebesar  $0,118 > 0,05$ .

**References**

*Buku:*

Arlianti, N. P. (2021). Rasio Solvabilitas.

Utina, R. (2015). Ekologi dan Lingkungan Hidup.

*Jurnal:*

- Amaliyah, A. R., & Alie, M. M. (2020). Analisa Kinerja Keuangan pada Koperasi Uber Kepanjen melalui Rasio Likuiditas, Solvabilitas dan Profitabilitas. *Inventory: Jurnal Akuntansi*, 4(1), 33-40.
- Aznedra, A., & Putra, R. E. (2020). Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Perusahaan Menggunakan Analisis Rasio Profitabilitas Pada Pt Putra Kundur Transportasi Batam. *MEASUREMENT: Journal of the Accounting Study Program*, 14(1), 55-62.
- Dalimunthe, H. (2018). Pengaruh Marjin Laba Bersih, Pengembalian Atas Ekuitas, Dan Inflasi Terhadap Harga Saham. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis: Jurnal Program Studi Akuntansi*, 4(2), 62.
- Dewi, M. (2017). Penggunaan Analisis Rasio Likuiditas dan Solvabilitas untuk Mengukur Kinerja Keuangan di PT. Aneka Tambang Tbk. *Jurnal Penelitian Ekonomi Akuntansi (JENSI)*, 1(2), 102-112.
- Erica, D. (2018). Analisa Rasio Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Perusahaan PT Kino Indonesia Tbk. *Jurnal Ecodemica*, 2(1), 12-20.
- Faisal, A., Samben, R., & Pattisahusiwa, S. (2017). Analisis kinerja keuangan. *Kinerja*, 14(1), 6-15.
- Indriani, M., & Napitupulu, H. W. (2020). Pengaruh Arus Kas Operasi, Tingkat Utang, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Persistensi Laba. *Jurnal Akuntansi dan Perpajakan Jayakarta*, 1(2), 138-150.
- Mahaputra, I. N. K. A., & Adnyana, N. K. (2012). Pengaruh rasio-rasio keuangan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. *Jurnal Akuntansi & Bisnis*, 7(2), 243-254.
- Masyita, E., & Harahap, K. K. S. (2018). Analisis Kinerja Keuangan Menggunakan Rasio Likuiditas Dan Profitabilitas. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Kontemporer (JAKK)*, 1(1), 33-46.
- Nasution, I. R. (2016). Analisis Rasio Leverage Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Otomotif Dan Komponen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis: Jurnal Program Studi Akuntansi*, 2(2).
- Oktanto, D., & Amin, M. N. (2014). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Perubahan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2008-2011. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 1(1), 60-77.
- Priatna, H. (2016). Pengukuran kinerja perusahaan dengan rasio profitabilitas. *AKURAT| Jurnal Ilmiah Akuntansi FE UNIBBA*, 7(2), 44-53.
- Sanjaya, S., & Sipahutar, R. P. (2019). Pengaruh Current Ratio, Debt to Asset Ratio dan Total Asset Turnover terhadap Return on Asset pada Perusahaan Otomotif dan Komponennya yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset*

Akuntansi dan Bisnis, 19(2), 136-150.

Sanjaya, S., & Sipahutar, R. P. (2019). Pengaruh Current Ratio, Debt to Asset Ratio dan Total Asset Turnover terhadap Return on Asset pada Perusahaan Otomotif dan Komponennya yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis*, 19(2), 136-150.

Saragih, M., Siahaan, Y., Purba, R., & Supitriyani, S. (2015). Pengaruh current ratio terhadap return on asset pada perusahaan sektor aneka industri yang listing di bursa efek Indonesia. *Financial: Jurnal Akuntansi*, 1(1), 19-24.

Sihombing, H. (2018). Pengaruh Current Ratio dan Debt to Equity Ratio Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Properti Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2014. *Media Studi Ekonomi*, 21(1).

Solikin, I., Widaningsih, M., & Lestari, S. D. (2015). Pengaruh struktur kepemilikan, struktur modal dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 3(2).

Trianto, A. (2018). Analisis laporan keuangan sebagai alat untuk menilai kinerja keuangan perusahaan pada PT. Bukit Asam (Persero) Tbk Tanjung Enim. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Global Masa Kini*, 8(3), 1-10.

Wijaya, R. (2019). Analisis Perkembangan Return On Assets (ROA) dan Return On Equity (ROE) untuk Mengukur Kinerja Keuangan. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 9(1), 40-51.

Zulkarnaen, W., Fitriani, I. D., & Widia, R. (2018). The Influence of Work Motivation to Work Achievement of Employees in PT. Alva Karya Perkasa Bandung. *Jurnal Manajemen, Ekonomi dan Akuntansi*, 1(1), 42-62.

*Lainnya:*

Alpi, M. F. (2018). Pengaruh Debt To Equity Ratio, Inventory Turn Over, Dan Current Ratio Terhadap Return On Equity Pada Perusahaan Sektor Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *The National Conference on Management and Business (NCMAB) 2018*.

Amanah, R., Atmanto, D., & Azizah, D. F. (2014). Pengaruh rasio likuiditas dan rasio profitabilitas terhadap harga saham (Studi pada perusahaan Indeks LQ45 periode 2008-2012). *Brawijaya University*.

Indira, P. Analisis Sistem Pengendalian Internal Kas Kecil Pada Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM).

Musarofah, F. (2020). Analisis pengaruh rasio profitabilitas likuiditas dan solvabilitas terhadap nilai perusahaan dengan struktur modal sebagai variabel intervening: Studi pada perusahaan sub sektor properti dan real estate yang terdaftar di BEI Periode 2014-2018 (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim).

Rohmah, M. (2019). Pengaruh Rasio Likuiditas, Solvabilitas Dan Rasio Aktivitas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Doctoral dissertation, UBHARA Surabaya).

- Septiputri, V. R., & SITI, M. (2013). Dampak Corporate Governance Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah Indonesia Tahun 2007-2011 (Doctoral dissertation, Fakultas Ekonomika dan Bisnis).
- Sihombing, P. O. (2020). Analisa Kebutuhan Air Bersih Pada Kota Binjai Sumatera Utara.
- Sopiani, S. A. (2021). Pengaruh Laba Per Lembar Saham, Dividen Per Lembar Dan Rasio Cakupan Bunga Terhadap Harga Saham Perusahaan Sub Sektor Investasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019 (Doctoral dissertation, Universitas Komputer Indonesia).

**Conflict of Interest Statement:**

The author declares that the research was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential conflict of interest.

*Copyright ©2022 AMJ. All rights reserved.*